

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA TERPADU SMP KELAS IX SE KECAMATAN PAGARAN TAPAH DARUSSALAM KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Sri Wahyuni^{*}, Nurul Afifah¹⁾, Eti Meirina Brahmana²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pangaraian

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu SMP Kelas IX se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Peneliti mengambil sampel seluruh dari populasi yang berjumlah 5 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penulisan ini adalah sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA kelas IX SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dinilai telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil (81,86 %).

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik Guru, Pembelajaran IPA.*

ABSTRACT

The aims of this study was to know the ability of teachers in the implementation of learning pedagogical Integrated Science is Junior High Class IX se District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu Learning Year 2014/2015. This research is a descriptive study. Samples taken from the entire population of 5 teacher. The sampling technique in this paper is saturated sample is a sampling technique when all the population is used as a sample. Result showed the ability of teacher in junior class IX District of Pagaran Tapah Darussalam Rokan Hulu is good performed with ability pedagogical value 81.86%

Keywords: *Pedagogical Analysis, Competence Teacher, Learning science.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari proses pembangunan daerah maupun nasional dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pembangunan sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan merupakan titik sentral bagi pembangunan nasional (Hambali, 2013: 70). Guru adalah tenaga profesional dibidang pendidikan yang tugasnya adalah mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualifikasi profesionalisme dalam bidang keguruan. Secara sederhana dapat diprediksikan bahwa tugas yang bersifat profesional merupakan pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang lebih khusus disiapkan sebagai tenaga pengajar bukan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sembarang orang dengan alasan sebagai kerja sampingan karena sedang menunggu pekerjaan yang lain (Nurdin, 2010: 160).

Untuk menjadi seorang guru yang profesional maka guru harus memiliki 4 kompetensi dasar, salah satu dari 4 kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Menurut Kusnandar (2010: 75) menyimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain: (1) Kompetensi pedagogik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, penerapan teknologi dan informasi dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya; (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan profesional yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia; (3) Kompetensi profesional, merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya dan (4) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk menerapkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Sardiman (2007: 163) menyatakan bahwa ada sepuluh kemampuan dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK), kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman yaitu: (1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; (2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) Kemampuan mengelola kelas; (4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar; (5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran; (8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Kemampuan memahami dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan observasi pada bulan September tahun 2014 bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA Terpadu di SMP kelas IX se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sebagian sudah dilaksanakan, tetapi masih ada sebagian yang belum terlaksana, seperti: (1) Penggunaan teknologi yang kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran; (2) Guru kurang menguasai materi ajar karena mereka tidak berasal dari jurusan IPA; (3) Guru tidak terlalu paham dengan kurikulum sekolah yang bersangkutan dan (4) Hasil evaluasi pada materi sebelumnya masih ada yang nilai peserta didiknya dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), jika dipersentasekan menurut guru IPA di SMPN 1 Pagaran Tapah 25%, di SMPN 2 Pagaran Tapah Darussalam 25%, di SMPN 3 Pagaran Tapah Darussalam 35%, di SMPN 4 Pagaran Tapah Darussalam 30% yang belum tuntas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu SMP Kelas IX se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Manfaat penelitian ini adalah: (1) Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan; (2) Pembaca, sebagai tambahan materi tentang kemampuan pedagogik guru; (3) Sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam memberikan bimbingan dan layanan terhadap peserta didik; (3) Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam meningkatkan kualitas profesional guru.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa-peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Agustina, 2014: 74). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu pada tahun pembelajaran 2014/2015 pada bulan November sampai bulan Desember tahun pembelajaran 2014/2015. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2007: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru IPA Terpadu yang mengajar di Kelas IX SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 5 orang. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut: " Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi" (Arikunto, 2006 : 134). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti mengambil sampel seluruh dari populasi yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpulan data yang meliputi pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar yang dilakukan dengan cara penyebaran angket dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket yang disebarakan kepada guru IPA kelas IX se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sebagai responden. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket memuat tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPA Terpadu di sekolah. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan data yang diinginkan (angket); (2) Mengklasifikasikan alternatif jawaban responden; (3) Menentukan besar persentase alternatif jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan rumus :

P = Besar persentase alternatif jawaban.

F = Frekuensi alternatif jawaban.

N =Jumlah sampel (Arif , 2013: 53).

Hasil analisis dikelompokkan menurut persentase jawaban responden dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kesimpulan, adapun tolak ukur tersebut adalah:

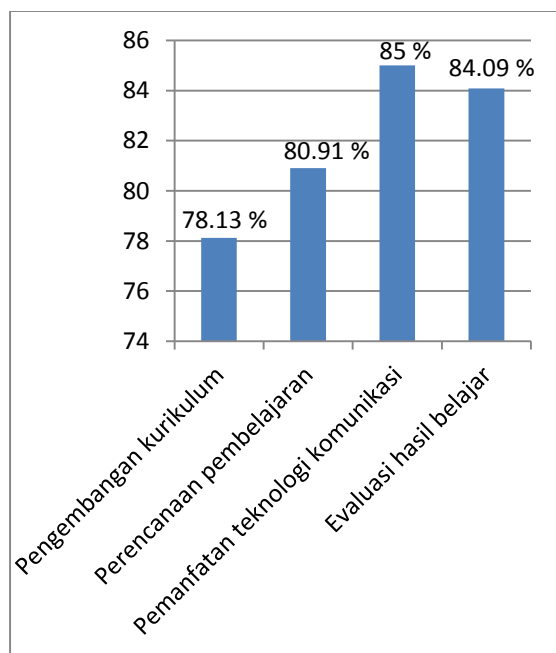
Tabel 1. Rentang Presentase Tolak Ukur Penilaian

No	Persentase Responden	Tolak ukur
1.	66,67% - 100%	Diterapkan dengan baik
2.	33,34% - 66,66%	Diterapkan cukup baik
3.	0% - 33,33%	Diterapkan kurang baik

Sumber : Hadi (2004: 224).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih jelas hasil kompetensi pedagogik pada setiap indikator maka, peneliti sajikan gambar berikut ini:



Tanggapan responden guru IPA Terpadu SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dari indikator mengembangkan kurikulum/silabus, menunjukkan persentase sebesar (78,13%), hal ini diartikan bahwa pengembangan kurikulum di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu sudah terlaksana dengan baik. Pengembangan kurikulum dapat terlihat dari kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran serta memilih materi sesuai dengan pendekatan dan karakter peserta didik. Guru yang awalnya membuat silabus dan RPP sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing sekarang dituntut untuk menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dari pemerintah dan juga harus melihat dari kondisi sekolah tempat mengajar. Semua tuntutan tersebut harus terpenuhi oleh guru supaya terlaksananya kompetensi pedagogik guru dengan baik (Evanita, 2013: 36).

Tanggapan responden guru IPA Terpadu SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dari indikator perencanaan pembelajaran menunjukkan persentase sebesar (80,91%), hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah terlaksana dengan baik. Penyusunan perencanaan pembelajaran sangatlah penting, mulai dari penyusunan program tahunan, program semester dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jika penyusunan perencanaan pembelajaran sudah terlaksana maka salah satu dari komponen kompetensi pedagogik dapat terpenuhi dengan baik (Fida, 2011: 107). Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa perangkat pembelajaran itu sangatlah penting dan membuat perangkat pembelajaran itu adalah tanggung jawab guru sepenuhnya. Tanpa adanya RPP maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Tanggapan responden guru IPA Terpadu SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dari indikator pemanfaatan teknologi komunikasi, menunjukkan persentase sebesar (85%), hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam sudah dilaksanakan dengan baik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis (UU No 14 tahun 2005). Salah Satu dari kompetensi pedagogik tersebut adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini berarti di dalam pengelolaan pembelajaran sangatlah perlu seorang guru memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi supaya proses belajar mengajar tidak membosankan (Pujiastuti, Raharjo dan Widodo, 2012: 23).

Tanggapan responden guru IPA Terpadu SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik dari indikator evaluasi hasil belajar menunjukkan persentase sebesar (84,09%), hal ini dapat diartikan bahwa evaluasi hasil belajar di SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam telah terlaksana dengan baik. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Tanpa kemahiran dari seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar, maka hasil belajar yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal (Yulianti, 2012: 119).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapat kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru IPA kelas IX SMP se Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam dinilai telah dilaksanakan dengan baik dengan hasil (81,86%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. 2014. Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Geografi SMA Negeri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi* 2(1): 71-81.
- Arikunto, S. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Arif, A.I. 2012. Analisis Kompetensi Guru Di SMK Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Hasanudin.
- Evanita, L.E. 2013. Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang.
- Fida, Z. 2011. Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hadi, S. 2004. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hambali. 2013. Pengembangan Kinerja Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan* 15(2): 70-75.
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, M. 2010. *Kiat menjadi guru profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujiastuti, E., Raharjo, T. dan Widodo, A.T. 2012. Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Peserta didik tentang Proses Pembelajaran, dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA di SMP/MTs Kota Banjarbaru. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 1(1): 22-29.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yulianti, F. 2012. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi* 1(2): 109-123.